

Pengaruh Kemampuan Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kondusif, dan Positif

Nenden Wulan Septianning Tiyas¹, Hasrul Rahman¹, Ermawati²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMA Negeri 3 Bantul

Key Words:

Pembelajaran, Pengelolaan kelas, Karakteristik peserta didik, Kemampuan guru

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh kemampuan guru dalam pengelolaan kelas terhadap kondisi pembelajaran yang meliputi kondisi siswa, sikap siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, pengaruh terhadap pemahaman siswa, dan tingkat efektifitas dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didasari oleh pengelolaan data secara deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa adanya manipulasi data variabel yang didapatkan dari hasil dilakukannya wawancara secara langsung. Kemudian Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu studi lapangan atau observasi yang dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, selain itu teknik pengumpulan data juga dilakukan dengan metode studi Pustaka dimana data didapatkan melalui sumber referensi seperti artikel, jurnal maupun sumber-sumber internet lainnya yang terpercaya dan relevan dengan penelitian. Dari penelitian ini ditemukan dua hasil perbandingan antara pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang belum cukup baik, dengan menggunakan aspek pembandingan seperti kondisi siswa, sikap siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, pengaruh terhadap pemahaman siswa, dan tingkat efektifitas dalam pembelajaran. Dan dari perbandingan tersebut ditemukan hasil perbedaan yang signifikan.

How to Cite: Nenden, W.S.T. (2023). Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif, Kondusif, dan Positif. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering dihadapi Guru dalam proses pembelajaran yaitu sulitnya mengondisikan peserta didik untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, efektif, serta positif. Faktor penyebab permasalahan itu terjadi disebabkan oleh peserta didik sendiri maupun kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Faktor yang pertama datang dari peserta didik dengan perbedaan karakter yang dimiliki oleh masing-masing individu yang menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru, dimana dalam pembelajaran guru harus mampu memberikan stimulus sebagai wadah untuk peserta didik beradaptasi. Namun dalam membentuk karakter peserta didik untuk siap belajar dengan berbagai kondisi, sekolah perlu memberi dukungan dengan diadakannya Pendidikan karakter dilingkungan sekolah. Menurut Ditjen Mendikdasmen – Kementerian Pendidikan Nasional karakter merupakan ciri khas dari setiap individu dalam cara berpikir dan berperilaku untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, Masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan karakter sendiri merupakan suatu sistem pananaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen

pengetahuan (*knowledge*), kesadaran atau kemauan (*willingness*), dan Tindakan (*Action*) untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan tempat tinggal, maupun tanah air (Omeri 2015).

Berbagai perilaku siswa dalam pembelajaran yang mendorong perlu diterapkannya Pendidikan karakter antara lain; 1) gangguan kelas yang disebabkan oleh siswa yang tidak patuh dan melakukan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar di kelas, 2) adanya Bully dan pelecehan seperti Tindakan intimidasi pelecehan verbal atau fisik oleh siswa terhadap siswa lainnya yang dapat mempengaruhi iklim belajar di kelas, 3) ketidakminatan belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi dan sulit diarahkan, 4) gangguan perhatian dari siswa yang hiperaktif atau mengalami ADHD dimana siswa yang mengalami ADHD sulit untuk menjaga focus, duduk diam, dan mengikuti intruksi, 5) tingkat kematangan siswa yang berbeda yang mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan merespons dalam pembelajaran, 6) penggunaan teknologi seperti gadget untuk bermain media sosial secara berlebihan dapat mengganggu perhatian dan interaksi sosial di kelas.

Selain dari peserta didik yang menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan pengondisian dalam pembelajaran faktor yang kedua datang dari kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif serta dapat mengendalikan kelas jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Azman 2020). Dalam mengelola kelas ada beberapa aspek yang dapat guru lakukan antara lain; 1) pengaturan fisik kelas, 2) pengaturan waktu, 3) penggunaan intruksi efektif, 4) pengelolaan perilaku, 5) diferensiasi pembelajaran, 6) pemberian umpan balik, 7) kerjasama dengan siswa dan orang tua 8) keterlibatan siswa, 9) adaptasi.

Berdasarkan hasil observasi pengenalan lapangan persekolahan 1 di SMA Negeri 3 Bantul tepatnya observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X dan XI terdapat permasalahan seperti diatas, dimana guru mengalami kesulitan dalam mengondisikan kelas pada saat jam pembelajaran yang diakibatkan oleh karakteristik siswa dan kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Oleh karena itu guru perlu memiliki kemampuan pengelolaan kelas yang baik untuk memberi ruang adaptasi bagi setiap peserta didik dengan karakter yang berbeda-beda untuk mempersiapkan diri dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif, kondusif, serta positif.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang merupakan metode penelitian yang didasari oleh pengolahan data secara deskriptif (Satori 2011). Tujuan dilakukannya penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu untuk menjelaskan penelitian yang ada tanpa adanya manipulasi data variable yang didapatkan dari hasil dilakukannya wawancara secara langsung (Bahri 2017). Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara studi lapangan atau observasi. Observasi merupakan proses pencarian data yang dibutuhkan secara langsung di lapangan dengan mencatat semua hasil temuan dan informasi yang dibutuhkan (Hanyfah 2022). Kemudian penelitian ini juga menggunakan Teknik pengumpulan data studi pustaka dimana data diperoleh dari jurnal, artikel, atau sumber lainnya dari internet yang masih relevan dengan penelitian.

DISKUSI

Keberhasilan pembelajaran didalam kelas sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola kondisi kelas, guru memiliki dua tugas pokok yang dilakukan didalam kelas yaitu tugas untuk mengajar dan tugas untuk mengelola kelas (Minsih 2018). Pembelajaran menjadi objek utama untuk mengimplementasikan kemampuan dan peran guru, untuk mengukur kualitas seorang guru dapat dilihat bagaimana cara guru mengelola kelas dan seberapa besar guru dalam menguasai

pembelajaran sehingga dapat terciptanya pembelajaran yang ideal. Pembelajaran yang ideal memiliki beberapa ciri yang mendukung efektivitas dan kedalaman pemahaman siswa, Adapun ciri tersebut sebagai berikut; interaktif dan partisipatif, berpusat pada siswa, penerapan praktik aktif, pembelajaran berbasis masalah, diferensiasi dan personalisasi, umpan balik berkelanjutan, koneksi antar mata Pelajaran, refleksi dan metakognisi, penggunaan teknologi dengan bijak, lingkungan belajar yang positif, integrasi nilai dan etika, kreativitas dan inovasi, evaluasi autentik. pembelajaran ideal yang berkelanjutan dan senantiasa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa serta perubahan dalam lingkungan pembelajaran dapat menciptakan siklus pembelajaran yang positif untuk kedepannya.

Pembelajaran yang ideal tersebut tentu tercipta dari kemampuan guru dalam pengelolaan kelas Pengelolaan kelas oleh guru merujuk pada serangkaian strategi, keterampilan, dan tindakan yang diambil oleh guru untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, teratur, dan mendukung di dalam ruang kelas. Tujuan dari pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa belajar secara efektif, berinteraksi dengan baik, dan mengembangkan keterampilan sosial serta akademis mereka. Berikut adalah beberapa aspek penting dalam pengelolaan kelas oleh guru:

Pengaturan fisik kelas	Guru perlu merancang tata letak ruang kelas yang memudahkan aliran komunikasi dan interaksi antara siswa dan guru. Pengaturan tempat duduk, penyusunan papan tulis, serta penggunaan bahan ajar harus mendukung tujuan pembelajaran.
Pengaturan waktu	Guru harus memiliki jadwal pembelajaran yang terstruktur dengan baik, membagi waktu untuk berbagai aktivitas pembelajaran seperti penyampaian materi, diskusi, latihan, dan evaluasi. Pengelolaan waktu yang baik membantu memaksimalkan produktivitas dalam kelas.
Penggunaan intruksi efektif	Guru harus memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pelajaran secara jelas dan menarik. Penggunaan variasi dalam metode pengajaran, penggunaan contoh nyata, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran adalah faktor penting.
Pengelolaan perilaku	Guru perlu memiliki strategi untuk mengelola perilaku siswa agar tetap sesuai dengan norma dan aturan kelas. Ini termasuk penerapan sistem penghargaan dan konsekuensi yang positif, serta pembicaraan terbuka tentang ekspektasi perilaku.
Diferensiasi pembelajaran	Guru perlu mengakui perbedaan individual dalam gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan siswa. Dengan mendiferensiasikan pembelajaran, guru dapat memastikan bahwa semua siswa mendapat peluang yang setara untuk berkembang.
Pemberian umpan balik	Guru harus memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap prestasi siswa. Umpan balik ini dapat memberikan panduan kepada siswa tentang apa yang telah mereka capai dan area di mana mereka dapat meningkatkan.
Kerjasama dengan siswa dan orang tua	Komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua adalah penting. Guru dapat berkolaborasi dengan siswa untuk menetapkan tujuan pembelajaran dan merespons masukan dari orang tua untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa.
Keterlibatan siswa	Guru dapat mendorong keterlibatan siswa dengan merancang tugas yang menarik, mendorong diskusi, dan memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pandangan mereka.

Adaptasi	Pengelolaan kelas juga melibatkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah, merespon perubahan dinamika kelas, dan mengatasi tantangan yang muncul.
-----------------	--

Berdasarkan hasil observasi pengenalan lapangan persekolahan 1 di SMA Negeri 3 Bantul tepatnya observasi pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X dan XI dimana ditemukannya beberapa permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia seperti sulitnya mengondisikan siswa untuk disiplin, aktif, dan memperhatikan pembelajaran. Kemudian sulitnya berkomunikasi dengan siswa untuk mengkoordinasikan siswa belajar dengan tertib karena siswa memiliki perilaku yang hiper aktif sehingga guru sulit untuk mengimbangnya. Dalam penelitian ini sebenarnya pembelajaran ada dua situasi yang diteliti yaitu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru pamong yang tidak lain merupakan guru mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan juga pembelajaran yang dilaksanakan oleh mahasiswa praktik mengajar dari universitas lain yang tentunya memiliki perbedaan yang signifikan dari respon siswa karena perbedaan cara mengajar dan kemampuan pengelolaan kelas.

Berikut data yang diperoleh dari hasil observasi dengan membandingkan dua situasi pembelajaran yaitu pembelajaran dengan kemampuan pengelolaan kelas guru yang sudah baik dan pembelajaran dengan kemampuan pengelolaan kelas yang belum cukup baik;

No	Aspek Pembeding	Pembelajaran dengan kemampuan pengelolaan kelas guru yang baik	Pembelajaran dengan kemampuan pengelolaan kelas guru yang belum cukup baik
1.	Kondisi siswa	Siswa mampu mempersiapkan diri sebelum pembelajaran dimulai contohnya seperti Ketika guru sudah berada di kelas siswa mulai memosisikan dirinya untuk tertib, disiplin, dan tidak membuat kegaduhan	Siswa tidak dapat mempersiapkan diri dengan baik pada saat jam pembelajaran akan dimulai, bahkan Ketika guru sudah berada dikelas siswa masih tidak tertib dan cenderung susah diatur dan dikondisikan untuk siap melaksanakan pembelajaran
2.	Sikap siswa	Sikap siswa sopan dan santun dan lebih menghargai guru seperti memperhatikan guru Ketika sedang mengajar, menyimpan gawai saat jam Pelajaran, mengerjakan tugas sesuai perintah dan intruksi yang diberikan oleh guru	Siswa cenderung bersifat tidak sopan dan kurang menghargai guru, hal itu dapat dilihat dari perilaku siswa yang kurang memperhatikan Ketika guru sedang mengajar, siswa malah asik bermain gawai dan berselancar di media sosial, dan ada juga siswa yang memilih tidur pada saat jam pembelajaran.
3.	Respon siswa terhadap pembelajaran	Siswa cenderung aktif bertanya terkait materi pembelajaran, dan memberikan respon Ketika guru bertanya untuk merefleksikan pengetahuan siswa	Dalam pembelajaran siswa cenderung pasif dan tidak memberikan respon atas pertanyaan yang diberikan oleh guru, hal itu disebabkan oleh ketidakminatan siswa dalam belajar dan juga rasa bosan yang memberikan efek malas
4.	Pengaruh terhadap pemahaman siswa	Siswa menjadi lebih paham dengan materi pembelajaran yang dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam	Siswa tidak sepenuhnya memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, hal tersebut dapat dilihat pada saat siswa tidak dapat menjawab

		menjawab pertanyaan refleksi yang diberikan oleh guru.	pertanyaan yang diberikan oleh guru ataupun pasifnya siswa dalam pembelajaran
5.	Tingkat efektifitas dalam pembelajaran	Pembelajaran dapat dikatakan efektif karena Ketika siswa diberikan pertanyaan terkait materi sebelumnya siswa dapat menjawabnya dengan benar.	Pembelajaran tidak terlalu efektif karena siswa tidak mendapatkan pemahaman seperti yang diharapkan dan hasil belajar tidak sesuai dengan capaian pembelajaran

Dari data diatas tentunya memberikan gambaran bahwasanya kemampuan pengelolaan kelas merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menciptakan pembelajaran yang ideal yang aktif, kondusif, dan juga positif. Dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik tentunya pembelajaran akan lebih menyenangkan dan memberi efek nyaman bagi siswa, sehingga siswa dapat belajar dengan semangat karena berada pada iklim pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu siswa tidak akan mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga perhatian siswa tidak mudah teralihkan oleh hal lain, hal itu tentu akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

KESIMPULAN

Sulitnya mengondisikan pembelajaran dikelas menjadi permasalahan yang sering dialami oleh guru, setiap guru tentu mengharapkan pembelajaran yang ideal dengan kondisi kelas yang kondusif serta pembelajaran yang aktif dan positif. Permasalahan tersebut terjadi disebabkan oleh 2 faktor yaitu factor yang datang dari peserta didik itu sendiri maupun kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Faktor yang pertama datang dari peserta didik dengan perbedaan karakter yang dimiliki oleh masing-masing individu yang menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh guru, dimana dalam pembelajaran guru harus mampu memberikan stimulus sebagai wadah untuk peserta didik beradaptasi, permasalahan yang datang dari peserta didik antara lain sebagai berikut; 1) gangguan kelas yang disebabkan oleh siswa yang tidak patuh dan melakukan hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar dikelas, 2) adanya Bully dan pelecehan seperti Tindakan intimidasi pelecehan verbal atau fisik oleh siswa terhadap siswa lainnya yang dapat mempengaruhi iklim belajar di kelas, 3) ketidakminatan belajar siswa yang diakibatkan oleh kurangnya ketertarikan siswa terhadap materi pembelajaran sehingga siswa kurang berpartisipasi dan sulit diarahkan, 4) gangguan perhatian dari siswa yang hiperaktif atau mengalami ADHD dimana siswa yang mengalami ADHD sulit untuk menjaga focus, duduk diam, dan mengikuti intruksi, 5) tingkat kematangan siswa yang berbeda yang mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan merespons dalam pembelajaran, 6) penggunaan teknologi seperti gadget untuk bermain media sosial secara berlebihan dapat mengganggu perhatian dan interaksi sosial di kelas.

Selain dari peserta didik yang menjadi faktor penyebab terjadinya permasalahan pengondisian dalam pembelajaran faktor yang kedua datang dari kemampuan guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan pengelolaan kelas sangat penting dan harus dimiliki oleh setiap guru agar dapat menciptakan pembelajaran yang dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dari hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Bantul tepatnya dilakukan di kelas X dan XI pada saat jam pembelajaran Bahasa Indonesia, ditemukan dua hasil perbandingan antara pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang baik dan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan kemampuan pengelolaan kelas yang belum cukup baik. Hasil observasi tersebut menghasilkan perbedaan yang signifikan yang dapat dilihat pada aspek kondisi siswa, sikap siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, pengaruh terhadap pemahaman siswa, dan tingkat efektifitas dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah Swt yang senantiasa memberikan nikmat sehat dan nikmat hidup lainnya sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Terima kasih kepada kedua orang tua saya tentunya yang selalu memberikan dukungan, baik dukungan moral maupun materi yang disertakan dengan doa yang tidak pernah putus. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua pihak yang berperan dalam penelitian Pengaruh Kemampuan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kondusif, dan Positif. Terima kasih kepada Bapak Hasrul Rahman, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama pelaksanaan plp 1 dan penyusunan penelitian ini. Kepada Bapak Okimustava, S.Pd., M.Pd, Si. Selaku dosen koordinator lapangan yang mendampingi penerjunan serta penarikan PLP 1 di SMA Negeri 3 Bantul. Serta terima kasih juga saya ucapkan kepada guru pamong di SMA Negeri 3 Bantul yaitu Ibu Ermawati, S.Pd. yang bersedia membimbing dan mengarahkan saya selama proses observasi dilapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azman, Z. (2020). Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 51-64.
- Bahri, S. (2017). Pengembangan kurikulum dasar dan tujuannya. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 11(1), 15–34.
- Djam'an Satori, A. K. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarmo, I. (2022, January). Penerapan Metode Kualitatif Deskriptif Untuk Aplikasi Pengolahan Data Pelanggan Pada Car Wash. In *Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi)* (Vol. 6, No. 1).
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(3).